

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dengan judul “Strategi Membangun Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Biola di Sinfonia Music School, Bandung” menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologi (*Case Study*). Studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus atau fenomena tertentu untuk diamati serta dianalisis secara cermat hingga tuntas. Gustafsson (2017) dalam Mahadi & Husin (2021) mencatat bahwa studi kasus harus mudah dipahami untuk mencapai tujuannya, peneliti harus mengidentifikasi audiens penelitian serta mencoba membandingkannya dengan fakta yang dipublikasikan. George & Bennet, (2005) dalam Mahadi & Husin (2021) menjelaskan studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata. Selain itu, studi kasus fenomenologi adalah alat ukur untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sifat alami kesadaran serta jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk intuisi, yang dimana pada dasarnya, studi kasus fenomenologi meneliti esensi dari pengalaman. Dari fenomena, data lapangan, serta wawancara yang kemudian dicari esensi dan makna dibalik fenomena tersebut (Muktaf, 2016). Studi kasus juga lebih disukai dan digunakan oleh peneliti ketika mereka berhadapan dengan peristiwa kontemporer yang memungkinkan mereka untuk memanipulasi variabel yang signifikan (Merriam, 2009) dalam (Mahadi & Husin, 2021).

Fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer untuk mencari peristiwa kontemporer. (Yin, 2009) Alasan dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai proses-proses yang memerlukan penjelasan serta pemahaman luas; 2) studi kasus memberikan kesempatan wawancara mengenai konsep dasar perilaku manusia, melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik tertentu; 3) studi kasus dapat menyajikan data serta temuan yang bermanfaat sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dalam pengembangan ilmu sosial.

Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan terkait kegiatan konser biola pada berbagai sekolah musik di Bandung. Berdasarkan penelusuran *online* diperoleh data jumlah konser terbanyak dilakukan oleh Sinfonia Music School. Terdapat gejala penampilan siswa biola pada sejumlah konser yang diselenggarakan oleh Sinfonia Music School tampak percaya diri. Oleh karena itu peneliti memilih desain penelitian studi kasus fenomenologis.

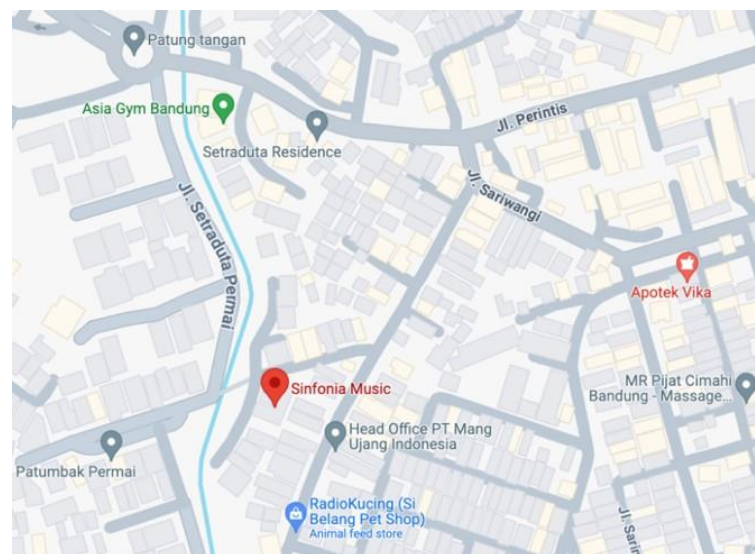
## **3.2 Lokasi dan Partisipan**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sinfonia Music School yang bertempat di Jalan Lembah Sarimadu Barat No. 7, Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164. Sinfonia Music School didikan oleh Glenn Latuheru dan Sani Gan pada tanggal 11 Februari 2008. Mempunyai visi misi sebagai barometer, trendsetter dan pusat pendidikan musik yang berkualitas di Indonesia, Sinfonia Music School juga menjangkau dan menginspirasi pendidikan musik di Indonesia, menghasilkan musisi yang berkualitas dalam teori dan praktek serta memiliki standarisasi Internasional. Terdapat program-program atau kelas musik yang disediakan oleh Sinfonia Music School terdiri dari: 1) Vocal Classic & Pop; 2) Piano Classic & Pop; 3) Keyboard; 4) Akustik Gitar; 5) Bass Electric; 6) Violin; 7) Cello; 8) Drum; 9. Disamping itu, terdapat kelas teori yang musik yang diadakan satu minggu sekali secara massal, dengan tujuan agar bermain alat musik serta pengetahuan mengenai teorinya berjalan seimbang. Durasi kelas musik di Sinfonia Music School adalah 45 menit per kelas. Total siswa siswi yang ada Sinfonia Music School berjumlah 297 murid dan 34 guru yang bertugas di masing-masing bidang alat musik. Sinfonia Music School mempunyai kegiatan tahunan yang diselenggarakan secara rutin seperti *Home Concert*, *Annual Concert*, ujian lokal, September Ceria, Ujian ABRSM dan Rockschool. Secara sepintas, peneliti mengamati strategi pembelajaran musik khususnya dalam bidang alat musik biola untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa menjadi salah hal yang cukup menarik untuk peserta didik Sinfonia Music School.



Gambar 3.1 Tampak Depan Sinfonia Music School Bandung  
(Sumber: Dokumen Azra Mahira, 2023)



Gambar 3.2 Peta Lokasi Sinfonia Music School Bandung  
(Sumber: Google Maps)

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah satu orang guru biola, satu orang kepala sekolah dan dua remaja sebagai siswa kursus biola di Sinfonia Music School. Peneliti memilih partisipan penelitian siswa remaja awal dengan pertimbangan karena proses pembentukan kepercayaan diri berkembang baik ada pada usia 11-14 tahun, aspek perkembangan yang dialami anak usia remaja awal membuat dirinya

Azra Mahira Ihzadila, 2024

**STRATEGI MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DALAM PAMBELAJARAN BIOLA DI SINFONIA MUSIC SCHOOL, BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beradaptasi dengan perubahan psikologis (Sarwono, 2015) dalam (Sukmawati, 2023). Semula terdapat tiga siswa yang terlibat namun dalam proses penelitian, seorang siswa melanjutkan studi keluar negeri. Adapun daftar nama-nama siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian  
(Sumber: Dokumen Azra Mahira 2023)

No	Nama Siswa	Usia	L/P	Spesialisasi
1.	Yolan	13	P	Biola Grade 4
2.	Gita	13	P	Biola Grade 3

Adapula Nirma Handewi selaku kepala sekolah Sinfonia Music Shool menjabat sejak tahun 2021 hingga sekarang serta Rizky Adithia sebagai guru biola Sinfonia Music School yang menjabat dari tahun 2011, merangkap sebagai ketua divisi atau biasa disingkat MEC (*Music Educator Coordinator*) bidang alat musik *strings* dan mempunyai latar belakang pendidikan di bidang musik berfokuskan pada alat musik biola. Pemilihan subjek informan, prosedurnya sesuai dengan saran Patton (1980, hlm. 205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, dan pilihannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam tahap pengumpulan data.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar hasil yang diinginkan tercapai sesuai kebutuhan, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang selaras dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui metode observasi seorang peneliti dapat mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Sutrisno (2009, hlm. 12) memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi

partisipan adalah Observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di Observasi.

Terdapat jadwal waktu peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran biola serta pedoman observasi pada subjek di Sinfonia Music School yang dapat dirincikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jadwal Kursus Pembelajaran Biola  
(Sumber: Azra Mahira, 2023)

<b>Nama Siswa</b>	<b>Jadwal Latihan</b>	<b>Jam</b>
Gita	1. Rabu, 22 November 2023 2. Rabu, 29 November 2023 3. Rabu, 6 Desember 2023	13.45 – 14.30
Yolan	1. Rabu, 22 November 2023 2. Rabu, 29 November 2023 3. Rabu, 6 Desember 2023	14.30 – 15.15

Peneliti menggunakan pedoman tabel observasi pada subjek sebagai patokan untuk mengetahui ketercapaian dari berbagai indikator percaya diri yang dilakukan siswa saat pembelajaran di kelas. Seperti yang dikutip dari Kemendikbud (2015) umumnya terdapat enam poin yang menjadi indikator percaya diri, yang dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pada Subjek  
(Sumber: Azra Mahira, 2023)

<b>Kasus</b>	<b>Indikator Percaya Diri</b>	<b>Analisis</b>
Gita	1. Berpendapat/melakukan kegiatan tanpa ragu ragu 2. Mampu membuat keputusan 3. Tidak mudah putus asa	
Yolan	4. Tidak canggung dalam bertindak 5. Berani presentasi di depan kelas 6. Berani bertanya atau menjawab pertanyaan	

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab guna melengkapi data hasil pengamatan. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden agar data yang diperoleh merupakan data-data yang murni dan berdasarkan dengan pengalaman mereka. Peneliti melakukan wawancara terstruktur pada kepala sekolah, guru serta siswa-siswi yang terlibat dalam pembelajaran biola. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data informasi tentang sejauh mana para siswa merasakan percaya diri dalam pembelajaran biola. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran nomor 3.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Tujuan dari studi dokumentasi yakni pengumpulan data bersifat tercetak untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian contohnya silabus, buku catatan, dan sebagainya. Dokumentasi sendiri merupakan cara untuk merekam data lapangan dalam bentuk video, foto dan rekaman suara. Proses perekaman dilakukan setelah mendapat ijin dari subjek untuk dipergunakan selama kegiatan wawancara berlangsung.

## 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atas sumber lain berupa teori, serta dengan hasil wawancara dengan narasumber sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan.

### 3.4.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode atau pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode, pendekatan, serta sumber data untuk

memvalidasi temuan dalam suatu penelitian. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks penelitian, triangulasi digunakan untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan dengan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai pendekatan penelitian. Teknik ini adalah pengumpulan data yang bersifat gabungan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada, artinya peneliti mengumpulkan dan mengecek kredibilitas data.

#### **3.4.2 Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan ditulis dalam laporan terperinci. Reduksi data memudahkan peneliti untuk merangkum, mengarahkan, memilih serta memfokuskan hal yang dianggap penting hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data ini peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang esensi informasi yang terkandung dalam dataset penelitian.

#### **3.4.3 Display Data**

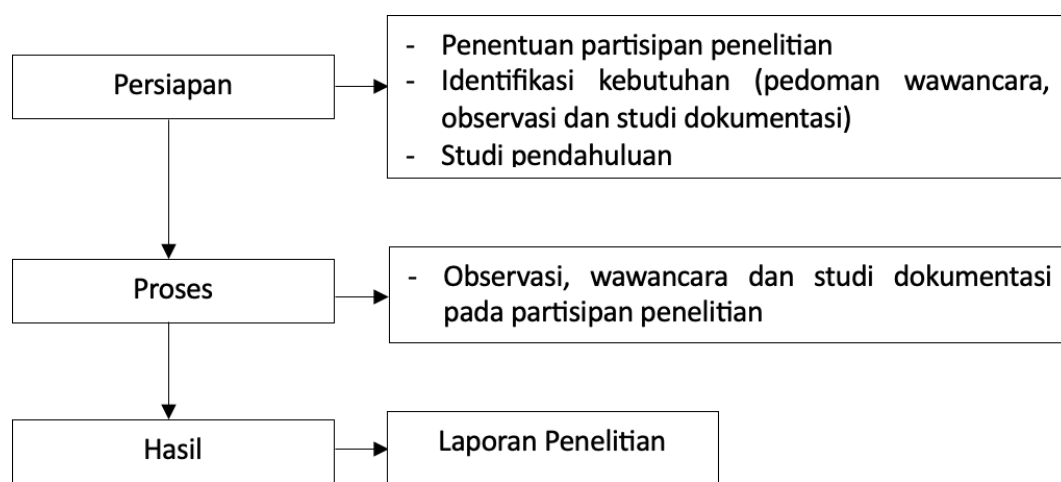
Setelah tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. *Display* data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi serta penyajian data yang tersusun serta terstruktur sehingga menyediakan gambaran penelitian secara menyeluruh yang dapat dengan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi, disesuaikan berdasarkan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi dengan narasumber, wawancara yang mendalam maupun dokumentasi. Oleh karena itu, dibutuhkan *display* data ini yang dengan demikian dapat dikumpulkan, dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan pemahaman yang tepat, agar data menjadi terstruktur.

#### **3.4.4 Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir yang diambil setelah melakukan tahapan pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-

bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal serta didukung dengan adanya bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Hal ini diperoleh dari hasil temuan-temuan setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan penelitian.

### 3.5 Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian  
(Sumber: Azra Mahira, 2023)